

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA
LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG KAB LUWU
DITINJAU DARI PERMENSOS NO 1 TAHUN 2018**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SAHRIL

1903020141

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA
LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG KAB LUWU
DITINJAU DARI PERMENSOS NO 1 TAHUN 2018**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SAHRIL

1903020141

Pembimbing:

- 1. Dr. Abdain, S.Ag, M.HI**
- 2. Syamsuddin, S.HI., M.H**

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sahril
NIM : 19 03020141
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Tata Negara (Siyasah)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



NIM 19 03020141

Dr.Rahmawati, M.Ag.
Hardianto, S.H., M.H.
Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
Syamsuddin, S.HI., M.H.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. Sahril
Yth. Dekan Fakultas Syariah
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb. Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sahril
NIM : 1903020141
Program Studi : Hukum Tata Negara
Judul Skripsi : Eektivitas Program Keluarga Harapan di Desa
Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu
Ditinjau dari Permensos Nomor 1 Tahun 2018

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr.Rahmawati, M. Ag.
Penguji I

()
tanggal :

2. Hardianto, S.H., M.H.
Penguji II

()
tanggal :

3. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

4. Syamsuddin, S.HI., M.H.
Pembimbing II/Penguji

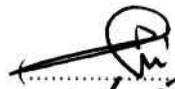
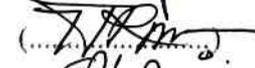
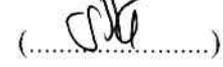
()
tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan Kec. Latimojong di Tinjau Dari Permensos Nomor 1 Tahun 2018” yang ditulis oleh Sahril Nomor Induk Mahasiswa (1903020141), Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah *dimunaqasyahkan* pada Hari Kamis 31 Oktober 2024 Masehi, bertepatan dengan 28 Rabiul Akhir 1446 Hijriyah. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 04 November 2024

TIMPENGUJI

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.	Ketua Sidang	
2. Dr. Haris Kulle, Lc, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3. Dr. Rahmawati, M. Ag.	Penguji I	
4. Hardianto, S.H., M. H.	Penguji II	
5. Dr. Abdain, S.Ag.,M.HI.	Pembimbing I	
6. Syamsuddin, S.HI.,M.H.	Pembimbing II	

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.
NIP. 19740630 200501 1 004

Ketua Program Studi
Hukum Tata Negara



Nirwana Halide, S.HI., M.HI
NIP. 19880106 201903 2 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kab Luwu Ditinjau Dari Permensos No 1 Tahun 2018” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dalam bidang Hukum Tata Negara pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo

Penulisan tugas akhir ini skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bentuk bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya kepada :

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, Dekan Fakultas Syariah, beserta Wakil Dekan I Haris Kulle, Lc, M.Ag, Wakil Dekan III Ilham, S.Ag., MA, dan Wakil Dekan III Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag.
3. Ibu Nirwana Halide, S.HI., M.H, Ketua Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah), selaku Sekertaris Prodi Bapak, Syamsuddin, S.HI., M.H.
4. Bapak Dr. Abdain, S.Ag, M.HI selaku Pembimbing I dan Bapak Syamsuddin, S.HI., M.H, selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag selaku penguji I dan Bapak Hardianto, S.H., M.H, selaku penguji II
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo Bapak, Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd.
7. Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal saleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi maupun analisi. Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi skripsi

ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat terkhususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya Aamiin Ya Mujibassailin.

Palopo 17 Mei 2024

Penulis,

SAHRIL

NIM. 1903020141

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā’</i>	ā	a dan garis di atas
إي	<i>kasrah</i> dan <i>yā’</i>	ī	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

2. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā’ marbūtah* ada dua, yaitu *tā’ marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah

[t].sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

3. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

4. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

5. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

6. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: *dīnullāh billāh*

Adapun *دِينُ اللَّهِ* *arbūtah* *بِاللَّهِ* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *m fī rahmatillāh*

7. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS	: Quran Surah
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Teori Eektivitas	10
2. Teori Program Keluarga Harapan	14
3. Teori Kesejahteraan Masyarakat	19
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian	26

C. Defenisi Istilah.....	26
D. Desain Penelitian.....	28
E. Jenis Data dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran umum penelitian.....	33
B. Hasil dan Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Qs. Al-Hasyr ayat	1
Kutipan ayat Qs. Hud/ 11:.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa dan Pejabat Desa Lanbanan	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Lambanan	34
Tabel 4.4 Nama-nama penerima PKH.....	38
Tabel 4.3 Indeks Bantuan Penerima PKH Perbulan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka fikir	24
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Lambanan.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara.....	65

ABSTRAK

Sahril, 2024. *"Efektivitas Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kab Luwu Ditinjau Dari Permensos No 1 Tahun 2018"* Skripsi Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Abdain dan Syamsuddin

Skripsi ini membahas Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kab Luwu Ditinjau Dari Permensos No 1 Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Pelaksanaan penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong, Mengetahui Efektifitas progam keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong, Mengetahui Kesejahteraan Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di desa Lambanan Kecamatan Latimojong.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum empiris. Dengan menggunakan pendekatan yuridis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan sudah sesuai dengan syarat-syarat yang ada dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan. 2) Efektivitas Program Keluarga Harapan memiliki empat indikator yaitu, Ketetapan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan program, Pemantauan program. Dari ke empat indikator tersebut efektivitas suatu program telah dipenuhi oleh Masyarakat penerima bantuan PKH maka dari itu dapat dikatakan sudah efektif, sesuai dengan alur atau tahapan pelaksanaan PKH yang telah di terapkan oleh pihak Dinas Sosial. 3) Dengan adanya bantuan PKH masyarakat di Desa Lambanan sudah terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya. jadi kesejahteraan yang dirasakan dalam PKH ini bisa dikatakan cukup sejahtera.

Kata Kunci : Efektivitas, Progran Keluarga Harapan (PKH)

ABSTRACT

Sahril, 2024. "Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Lambanan Village, Latimojong District, Luwu Regency, Reviewed by Minister of Social Affairs Regulation No. 1 of 2018." Thesis of Constitutional Law Study Program, Sharia Faculty, Palopo State Islamic Institute, Supervised by Abdain and Syamsuddin

This thesis discusses the Effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Lambanan Village, Latimojong District, Luwu Regency in View from Minister of Social Affairs Regulation No. 1 of 2018. This research aims to: Understand the implementation of the distribution of funds for the family hope program in Lambanan Village, Latimojong District, Find out the effectiveness of the family hope program in Lambanan Village, Latimojong District, Knowing the Welfare of the Community Recipients of the Family Hope Program Assistance in Lambanan Village, Latimojong District.

The research method used in this research is an empirical legal research method. By using a juridical approach. The data collection technique used in this research is observation, interviews and documentation.

The results of this research indicate that 1). The implementation of the Family Hope Program in Lambanan Village is in accordance with the existing requirements with the procedures established by the Social Service regarding the implementation of the Family Hope Program. 2) The effectiveness of the Family Hope Program has four indicators, namely, Determination of targets , Program socialization, Program objectives, Program monitoring. Of these four indicators, the effectiveness of a program has been met by the community receiving PKH assistance, therefore it can be said to be effective, in accordance with the flow or stages of PKH implementation that have been implemented by the Social Service. 3) With PKH assistance, the people in Lambanan Village have had their basic needs met, such as food, clothing and other needs. So the welfare felt in this PKH can be said to be quite prosperous.

Keywords: Effectiveness, Family Hope Program (PKH)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh menteri sosial yang berkaitan dengan urusan pengentasan kemiskinan di Indonesia Peraturan tentang Program Keluarga Harapan ini ditetapkan pada tanggal 8 Januari 2018 dan mulai berlaku sejak tanggal 29 Januari 2018. Permensos No. 1 tahun 2018 menjadi landasan hukum tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH. PKH sendiri merupakan salah satu program pemerintah berupa bantuan sosial bersyarat yang diperuntukan bagi RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) yang bertujuan untuk mengurangi dan memutus kemiskinan. Dalam islam juga menganjurkan untuk peningkatan kesejahteraan atau pada bidang ekonomi sebagai mana firman Allah Swt dalam(Q.S AL-Hasyr 59:7):

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَىٰكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَاتَّقُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahannya:

“Harta rampasan (fai) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu

maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”¹

Seperti yang diketahui bahwa kemiskinan merupakan masalah yang selalu ada dalam setiap negara baik dalam negara berkembang ataupun negara maju. Dalam pengembangan sebuah negara, masalah kemiskinan selalu dianggap sebagai hal yang dapat menghambat kelancaran dalam pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 adalah sebesar 25,90 juta orang, turun 0,46 juta orang dari September 2022. Secara akumulatif, sejak Maret 2021 hingga Maret 2023 tercatat 1,6 juta orang yang berhasil keluar dari garis kemiskinan. Secara spasial, tingkat kemiskinan per Maret 2023 menurun baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Selain itu, penyaluran bansos Triwulan I-2023 juga efektif dengan realisasi Program Keluarga Harapan (PKH) mencapai 89,3 persen, sementara Kartu Sembako mencapai 86,5 persen. Pada Maret 2023, pemerintah juga menggulirkan tambahan bantuan pangan beras dalam rangka menjaga akses pangan rumah tangga miskin dan rentan serta menjaga stabilitas harga pangan.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan yang dapat tertuang dalam tiga arah kebijakan. Pertama, kebijakan tidak langsung yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan. Kedua kebijakan langsung yang ditujukan pada golongan masyarakat berpenghasilan rendah; Ketiga, kebijakan khusus yang dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat miskin itu sendiri aparat yang bertanggung jawab

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Media Kreasi 2015),

langsung terhadap kelancaran program dan sekaligus memacu dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 yaitu pro-poor (bertumpu pada penanggulangan kemiskinan) di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.²

Program Keluarga Harapan ada sejak tahun 2007 yaitu dengan memberikan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu tahapan menuju sistem perlindungan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya yang bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini

²Dirjen Linjamsos, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. (padang: Kementerian Sosial RI, 2017),.1

merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.³

Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pasal 2 menyebutkan tujuan dari program keluarga harapan antara lain untuk: Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial, Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, Terakhir mengenakan manfaaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong, Peneliti menemukan beberapa masalah terkait penyaluran bantuan PKH, Adapun yang menjadi masalah dalam penyaluran penyaluran Program Keluarga Harapan. *Pertama*, Sistem penetapan penerima PKH yang belum efektif. *Kedua*, Sistem penyaluran bantuan PKH yang masih kurang efektif yang dilakukan oleh pemerintah. *Ketiga*, Peralihan atau pencabutan PKH yang dilakukan oleh pemerintah kepada Masyarakat penerima bantuan PKH tidak melakukan sosialisasi atau pengujian data sebelum mencabut bantuan tersebut

³TNP2K, *Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*, “Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2019”.

⁴Finky Anbia “Efektivitas Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan” *Jurnal Petikum* , Vol. 2, 1, Februari (2022)

sebagai contoh,”Pada tahun 2022 warga tersebut melapor kepada pemerintah setempat bahwa tahun ini nama kami sudah dicabut sebagai penerima program keluarga harapan (PKH). Sementara keluarga merujuk pada aturan yang mengatur tentang program keluarga harapan masih sesuai dengan kriteria akan tetapi bantuan tersebut dicabut tanpa sepengetahuan kami.”

Dari kejadian di atas peneliti tertarik meneliti tentang program keluarga harapan (PKH), sekaligus dijadikan sebagai observasi awal agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi penyebab sehingga beberapa warga dicabut namanya dari penerima program keluarga harapan.

Berdasarkan dari uraian diatas maka hal yang menarik untuk diangkat menjadi suatu bahan penelitian dengan judul: *“Efektivitas Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kab Luwu ditinjau dari Permnsos Nomor. 1 Tahun 2018”*.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong ditinjau Dari Permnsos No. 1 Tahun 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong?
2. Bagaimana efektivitas program keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong?
3. Bagaimana kesejahteraan masyarakat penerima dalam bantuan program keluarga harapan di desa Lambanan Kecamatan Latimojong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan penyaluran bantuan dana program keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong
2. Mengetahui efektifitas progam keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong
3. Mengetahui kesejahteraan masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan di desa Lambanan Kecamatan Latimojong

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang kami jabarkan di bawah ini merupakan manfaat dari penelitian ini dilakukan antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, memberikan wawasan yang luas khususnya mengenai program keluarga harapan

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwasanya program keluarga harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dan memenuhi kebutuhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Pratiwi yang berjudul “ Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di tinjau dari ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab . Lampung Timur”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan dalam menngentaskan kemiskinan. Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas program keluarga harapan dalam menngentaskan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam.⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada capaian dann hambatan dalam pelaksanaan penyaluran Program Keluarga Harapan. Adapun Persamaan yang

⁵Desi Pratiwi, “ Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Tinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Peserta PKH Desa Keadaton 1 Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur” Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)

di lakukan peneliti ini dengan Penelitian yang Terdahu adalah sama-sama membahas Tentang Efektivitas Keluarga Harapan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan di mana pada penelitian terdahulu itu lebih fokus kepada mengentaskan kemiskinan di tinjau dari ekonomi Islam Sedangkan Penelitian yang di lakukan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Itu Lebih Fokus Membahas Tentang Penyaluran Keluarga Harapan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Pratiwi dan Ahmad yang berjudul “Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek ataupun obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak aatau sebagaimana adanya. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi peraturan menteri sosial nomor 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan (PKH).⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada capaian penyaluran bantuan dana program keluarga harapan (PKH).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Paisah yang berjudul “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”. Jenis penelitian ini menggunakan mixed methods dengan pendekatan metode

⁶Ade Irma Pratiwi dan Ahmad “ Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun2018 tentang Program Keluarga Harapan”, *Jurnal* Vol. 2 No. 1, (2022).

campuran antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas dalam penyaluran program keluarga harapan dalam penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan metode campuran antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁷ Adapun Persamaan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan.

B. Landasan Teori

1. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata “efektif” berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti “berhasil” atau “sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik”, Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan. Hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas dalam kamus terbaru ekonomi dan bisnis di sebutkan bahwa efektivitas merupakan tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang ditargetkan.⁸

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

⁷Siti Paisah ““Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019)

⁸ Tim Prima Pen, *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2015), cet. 1, 214

Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.⁹

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah ditentukan berhasil dicapai, suatu hal yang dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi instansi tersebut.¹⁰

b. Indikator Efektivitas

Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut.

- 1) Ketetapan sasaran program adalah program yang dilakukan sesuai target sasaran dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal.

⁹Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

¹⁰Nova Abizal, Maimun dan Yulindawati (*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*), *Jurnal Ilmiah Basis* Volume 1, No. 1, (2022) .

- 2) Sosialisasi program yakni upaya memperkenalkan dan menyebarkan informasi program yang direncanakan.
- 3) Tujuan program yakni hasil dan output yang diharapkan dalam pelaksanaan sebuah program.
- 4) Pemantauan program yakni proses pengawasan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi program yang dilakukan.

c. Pendekatan efektivitas

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan sumber (resource approach) merupakan pendekatan yang digunakan berdasarkan input atau masukan. Hal tersebut dikarenakan pendekatan ini mengutamakan keberhasilan organisasi dalam rangka mendapatkan sumber daya yang sesuai.
- 2) Pendekatan proses (process approach) yakni merupakan pendekatan yang digunakan dengan melihat proses yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang telah direncanakan.
- 3) Pendekatan sasaran (goals approach) yaitu menggunakan output sebagai fokus untuk melihat dan mengukur kesuksesan sebuah organisasi. Hal ini sejalan dengan asumsi steers yang mengatakan bahwa efektivitas bersifat tidak dapat dilihat dan dipandang melainkan sebuah proses yang berlanjut

untuk mencapai tujuan usaha atau organisasi yang telah direncanakan sebelumnya.¹¹

d. Kriteria efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P.Siagian, yaitu:

- 1) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar peran implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan yang harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila

¹¹ E. Mulayana, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Resda Karya, 2004),120

tidak, para pelaksanaan akan kurang memiliki pedoman yang bertindak dan bekerja.

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Apabila tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan terlaksana dengan baik, maka kegiatan perusahaan dapat dikatakan efektif.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian keluarga harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Kemiskinan sendiri berarti dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya yang bermartabat baik dalam bidang pendidikan, kesehatan maupun kehidupan sosial.

Menurut Jones dalam Arif Rohman (2019), Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan dan prekonomian.

Dalam peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 dijelaskan bahwa Program keluarga harapan adalah program yang memberikan bantuan kepada keluarga dan atau orang miskin dan rentan yang tercatat dalam data terpadu program penanganan pakir miskin, diolah oleh Pusat Data

dan Informasi Kesejahteraan Sosial sebagai keluarga penerima manfaat PKH.¹²

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan Program Keluarga Harapan di keluarkan oleh Pemerintah yaitu untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia, dan mengurangi tingkat Kemiskinan Masyarakat, memberikan layanan Pendidikan dan Kesehatan bagi Masyarakat yang kurang mampu. Adapun yang menjadi spesipik tujuan Program Keluarga Harapan dapat dilihat dibawah ini.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut:

- 1.) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2.) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3.) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan pendidikan dan serta kesejahteraan sosial.
- 4.) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5.) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.¹³

¹² Pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan

¹³ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024

c. Dasar Hukum Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan ini dilakukan dengan berdasarkan pada peraturan-peraturan yang diantaranya:

- 1.) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- 2.) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- 3.) Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- 4.) Peraturan pemerintah Nomor 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- 5.) Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- 6.) Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial.
- 7.) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.
- 8.) Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang PKH

d. Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki kriteria dengan rincian berikut:

1.) Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan adalah sebagai berikut:

a.) Ibu Hamil dan Nifas

Selama kehamilan, ibu harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak empat kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dan dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.

Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan atau diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya tiga kali pada minggu I, IV, dan VI.

b.) Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah.

2.) Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan yakni anak usia sekolah. Anak usia sekolah yang dimaksud adalah seorang anak dengan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat.

3.) Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

a.) Lanjut Usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

b.) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang kedisabilitasnya sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya tergantung pada orang lain dan tidak mampu menghidupi diri sendiri tercatat data kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.¹⁴

c.) Hak dan Kewajiban Penerima Program Keluarga Harapan

Adapun hak penerima program keluarga harapan (PKH) yaitu:

- 1.) Bantuan Sosial PKH
- 2.) Pendamping Sosial
- 3.) Pelayanan difasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, dan
- 4.) Program bantuan komplementer dibidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.¹⁵

Adapun kewajiban penerima keluarga harapan (PKH) yaitu:

¹⁴ Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024

¹⁵ Pasal 6 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan

- a. Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protocol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun
- b. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib 12 (dua belas) tahun; dan
- c. Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.¹⁶

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Defenisi kesejahteraan

Kesejahteraan memiliki arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi namun juga dari beberapa aspek. Didalam kamus besar bahasa Indonesia. Kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.¹⁷

Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut (Kartiawati, 2017).

¹⁶ Pasal 7 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai pustaka, 1998),794

Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Nur Kholis, 2015).

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut Hak Asasi Manusia (HAM) kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi makah hal tersebut telah melanggar HAM.¹⁸

Menurut undang-undang tentang kesejahteraan yaitu tata kehidupan dan penghidupan sosial materi maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenangan lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.¹⁹

¹⁸ Ikwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005),24

¹⁹ Undang undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

Menurut Amirus Sodiq (2015) adapun tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah:

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup .
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan sosial.²⁰

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidup sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Adapun Sumber kesejahteraan Masyarakat bisa berasal dari faktor sebagai berikut :

²⁰ Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut prespektif Ekonomi Islam, (*Journal of shariah and islamic Economics*), Vol. 2 No.1, April 2021.

- 1) Kesejahteraan masyarakat dapat mengalir lewat gaji atau pemasukan (income) ditempat dimana ia bekerja.
- 2) Adanya kemampuan untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya juga menjadi ukuran kesejahteraan warga negara.
- 3) Sumber kesejahteraan juga bisa datang dari donasi warga yang lebih mampu secara suka rela.
- 4) Kesejahteraan juga bisa lewat kebijakan pemberian uang tunai atau dalam bentuk tertentu (*cash benefits or benefits in kind*).

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai pedanaan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : rasa aman (*Security*), kesejahteraan (*Welfare*), kebebasan (*Freedom*), dan jati diri (*Identity*). Indikator adalah hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya memenuhi 3 persyaratan, yakni :

1. Terbebas dari rasa takut dan khawatir yang berarti aman,
2. Terbebas dari kesukaran yang berarti Sentosa,
3. Serta kecukupan yang berarti Makmur.²¹

²¹ Raveno Hikma Indah Nur Roman, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Bayumas*”.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikan atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain. Allah SWT sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa. Sebagaimana dengan firman Allah SWT yang termuat pada AL-Qur'an surah Hud/11:6 yaitu :

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Terjemahnya :

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun dibumi melainkan Allah lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat terdiam binatang itu dan tempat penyampaiannya semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)”²²

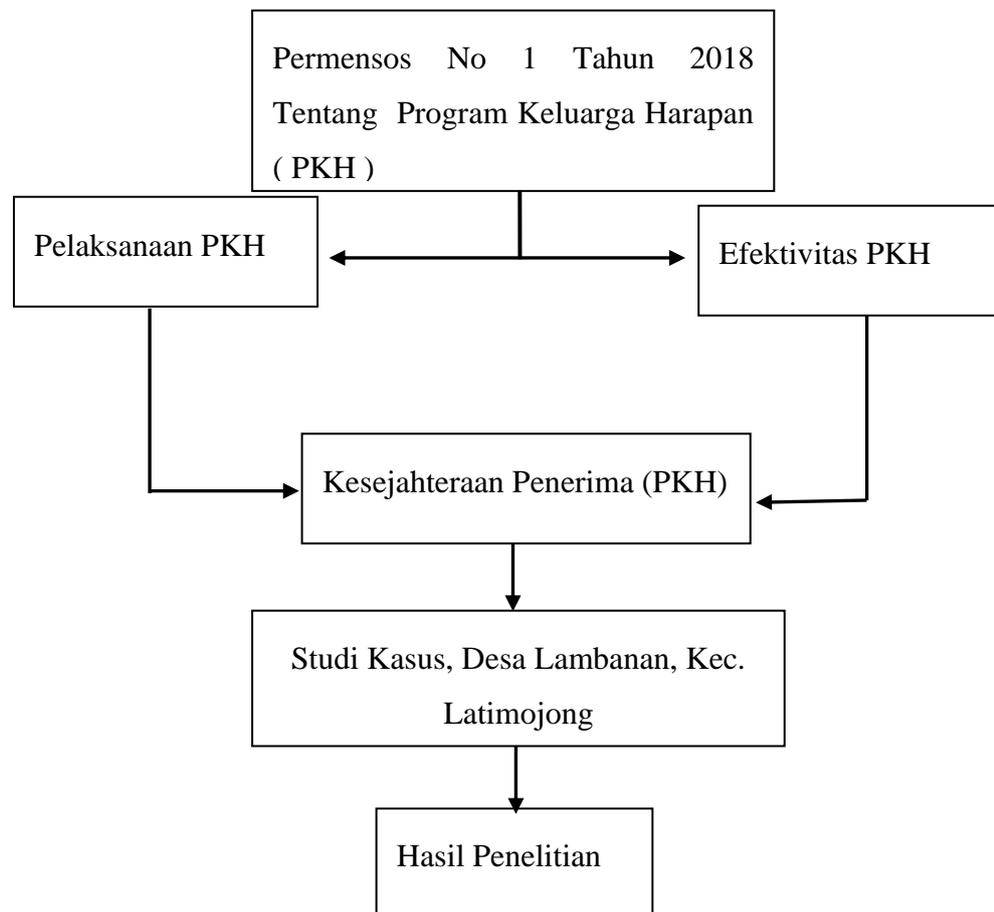
Dalam islam kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi juga dialokasikan sedemikian rupa. Karakter ekonomi semacam ini merupakan turunan dari karakter umat Islam sebagai umat moderat (*ummatan wasatan*), sebagai umat moderat kini manusia mengemban tugas sebagai syuhada, yakni acuan dari kebenaran dan standar kebaikan bagi umat manusia.

Allah swt telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah swt telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap prilaku manusia sehingga menguntungkan batas tertentu terhadap prilaku manusia

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an AL-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2018).

sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.²³

C. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir tersebut dapat menunjukkan bahwa berdasarkan peraturan permensos no 1 tahun 2018 tentang program keluarga harapan (PKH) merupakan bentuk implementasi yang dilakukan oleh pemerintah, adapun penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan PKH, Efektivitas PKH, dan kesejahteraan masyarakat penerima PKH.

²³ Abdain, "Peran Sistem Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial" (Volume IV, No 2 Agustus 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. penelitian hukum empiris (*empirical law research*) disebut juga penelitian hukum sosiologis, yang berarti penelitian hukum yang mengkaji hukum dengan mengkonsepkan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*), sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis. Penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung²⁴.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yuridis. Pendekatan yuridis adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menganalisa aturan dan regulasi yang berkaitan dengan isu hukum yang diteliti.²⁵

²⁴ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme penelitian Kurikulum Empiris & Normatif*, (Pustaka Pelajar, 2010). 280

²⁵ Pater Mahpud Marsuki, "Penelitian Hukum Edisi Revisi", (Bandung; PT Kharisma Putra Utama, 2015), 133

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini, memilih lokasi di Desa Lambanan yang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Latimojong. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat beberapa fenomena-fenomena di lokasi penelitian ini yang masih kurang efektif dalam penerapan program keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong. Karena sebagian Masyarakat yang ada di Desa tersebut seharusnya layak mendapatkan bantuan program keluarga harapan namun dalam penetapan pemerintah Desa dalam menentukan keluarga yang berhak menerima bantuan belum terlalu efektif. Melihat dari tujuan Bantuan PKH yang seharusnya diberikan kepada Keluarga yang kurang mampu.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah ;

1. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang

saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²⁶

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa ingris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dari prespektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran juga disebut dengan program pembelajaran.²⁷

2. Ewektifitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah ditentukan berhasil dicapai, suatu hal yang dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan-tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan.

3. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat dalam bentuk penyaluran dana tunai kepada keluarga miskin yang telah memenuhi syarat untuk memperoleh manfaat program keluarga harapan.

²⁶ Muhaimin, Suti 'ah, dan sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; Kencana 2009) 349

²⁷ Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu; STAI Nurul Fala, 1

Dalam peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 dijelaskan bahwa Program keluarga harapan adalah program yang memberikan bantuan kepada keluarga dan atau orang miskin dan rentan yang tercatat dalam data terpadu program penangan pakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial sebagai keluarga penerima manfaat PKH.²⁸

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah.²⁹

Kesejahteraan yang penulis maksud ialah kesejahteraan yang diperoleh masyarakat miskin setelah menerima bantuan PKH, dimana uang tersebut bisa menjadikan ekonominya meningkat.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fokus penelitian yakni Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu ditinjau dari Permensos Nomor 1 Tahun 2018 .

²⁸ Pasal 1 ayat 1, Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan

²⁹ Eko Handoyo, dkk. *Studi masyarakat indonesia* Yogyakarta; Penerbit Ombak (Anggota IKAPI),2017).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan merupakan simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Data kualitatif dapat diperoleh melalui observasi, diskusi dan pengamatan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung kepada suatu objek yang sedang diteliti.³⁰ Dalam proposal skripsi ini penelitian dilakukan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Dengan ini peneliti melakukan wawancara terhadap warga Desa Lambanan yang mendapatkan bantuan PKH.

³⁰Nurul Zaria, *Metodologi Penelitian Sosoal dan Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), h. 119.)

- b. Data Sekunder Data sekunder ialah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli.³¹ Data sekunder diperoleh melalui literatur, jurnal, dokumen-dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan Permensos No 1 Tahun 2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan, untuk itu digunakan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang diteliti di daerah penelitian dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana pelaksanaan (PKH) di Kecamatan Latimojong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di

³¹ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.177

wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada person yang terkait antara lain:

- a) Pendamping PKH
- b) Aparat Desa
- c) Penerima PKH

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger agenda dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang bekeanaan dengan profil Desa.

G. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data dan bahan hukum yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan proses reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Banyaknya data yang tertumpuk dapat mengakibatkan tidak dapat memberikan gambaran secara menyeluruh . oleh karena itu diperlukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Desa Lambanan.

Desa Lambanan merupakan salah satu Desa dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Desa Lambanan memiliki 3 Dusun. Dusun Lambanan, Dusun Cambaleko, Dusun Doke-doke.

Desa Lambanan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Latimojong yang berada di Kabupaten Luwu. Jarak tempuh wilayah Desa Lambanan dari ibu kota Kecamatan 7 km, dari ibu kota Kabupaten luwu± 85 km dan jarak dari ibu kota provinsi± 480 km. Desain ini memiliki luas wilayah± 260 km², lahan perkebunan dengan potensi lahan yang produktif dengan iklim kemarau dan penghujan yang mempengaruhi pola tanam. Pengguna tanah di Desa Lambanan sebagian besar diperuntukkan untuk tanah kebun.

Table 4.1 Nama-nama Kepala Desa dan Pejabat Desa Lambanan

NO	PERIODE	NAMA KADES DAN PEJABAT	KETERANGAN
1	1967 – 1969	Puang Laso' Dode,	Pejabat ke-1
2	1969 – 1971	Alwi	Pejabat
3	1971 – 1979	SM Pasande	Pemilihan Ke-1
4	1979 – 1981	SM Pasande	Pejabat

5	1981 – 1982	SM Pasamde	Pemilihan Ke-2
6	1982 – 1994	Baharuddin Pasura	Pejabat
7	1994 – 2006	H.Abd Husein	Pemilihan Ke-3
8	2006 – 2007	H.Annasri T	Pejabat
9	2007 – 2013	Burhanuddin	Pemilihan Ke-4
10	2013 – 2019	Burhanuddin, SE	Pemilihan Ke- 5
11	2019 – Sekarang	Burhanuddin., SE	Pemilihan Ke- 6

Sumber: Dokumen RPJM DesaLambanan, Kec. Latimojong, Kab.Luwu

Adapun batas-batas Desa sebagai berikut ;

- a. Sebelah Utara : Desa Buntu Sarek Kecamatan Latimojong
- b. Sebelah Selatan : Desa Tibussan Kecamatan Latimojong
- c. Seblah Barat : Enrekang
- d. Sebelah Timur : Desa Poringan

Desa Lambanan mempunyai Jumlah penduduk 380 jiwa, yang terdiri dari jiwa Laki-laki 201 dan jiwa Perempuan 179, yang tersebar dalam (3) tiga Dusun.

Table 4.2 jumlah Penduduk Desa Lambanan

Lingkungan	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa
	L	P	
Lambanan	101	93	193
Cambaleko	63	50	113
Doke-doke	37	37	74
Jumlah	201	179	380

Sumber: Arsip Data Desa Lambanan

Berdasarkan tabel diatas Desa Lambanan memiliki jumlah Penduduk Laki-laki 201, Perempuan 179 jadi jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan Perempuan sebanyak 380, serta jumlah Kartu Keluarga di Desa Lambanan sebanyak 88 dari Tiga Dusun yang berda di Desa Lambanan.³²

2. Sarana dan Prasarana Desa Lambanan

a. Sarana keagamaan desa lambanan

Masyarakat di Desa Lambanan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Maka terdapat Tempat Ibadah yaitu 1 mesjid.

b. Sarana Pendidikan

Masyarakat Desa Lambanan masi tergolong masyarakat yang mementingkan peningkatan pendidikan maka dari itu fasilitas pendidikan di sediakan seperti TK, Taman Kanak-kanak, SD Sekolah Dasar.

c. Sarana Kesehatan

Desa Lambanan memiliki sarana kesehatan seperti 1 pustu.

d. Sarana Kumunikasi

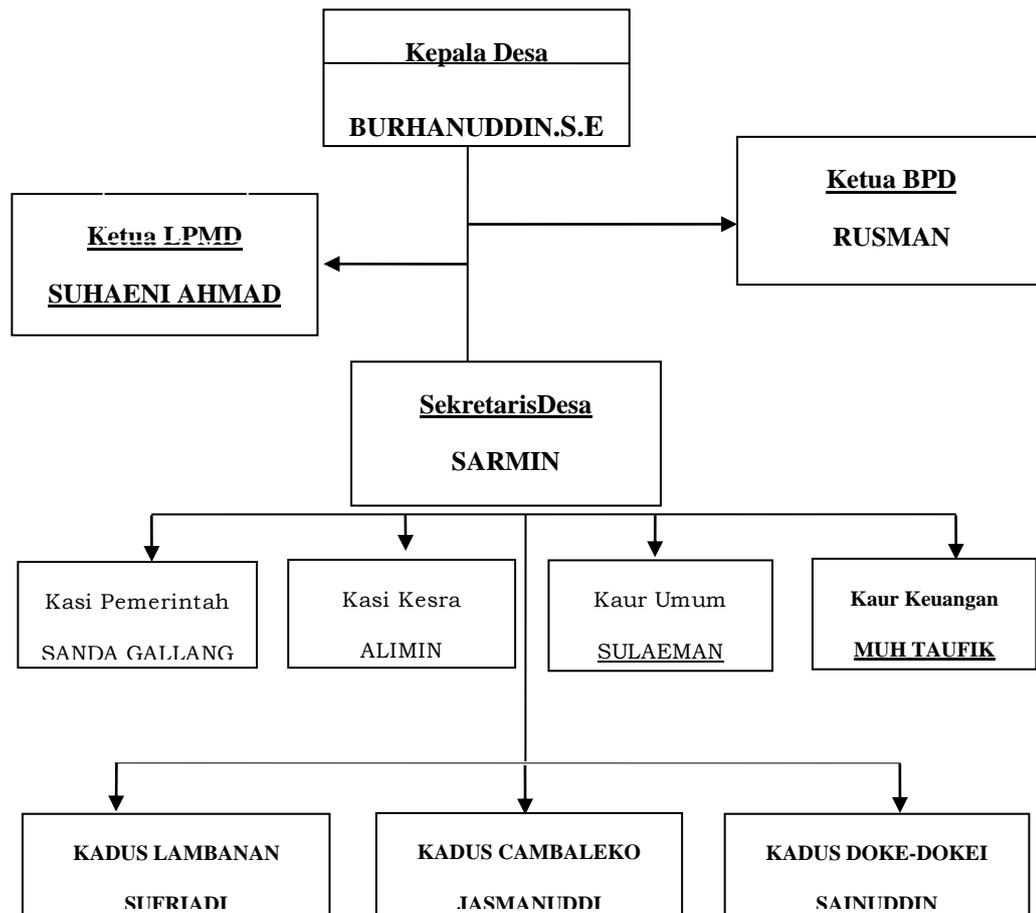
Desa lambanan merupakan Desa yang masi terbilang terpencil karna akses jaringan yang masi kurang memadai namun inisiatif pemerintah Desa mengadakan bentuk fasilitas jaringan Wi-Fi, sebagai salah satu alternatif untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan kerabat di luar dari desa lambanan.

³² Rpjm desa lambanan 2019

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa Lambanan, selengkapnya sebagai berikut

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Lambanan



Sumber: Arsip Data Desa Lambanan

B. Pelaksanaan Dan Mekanisme Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Penyaluran bantuan program keluarga harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong sudah berjalan selama enam tahun, mulai dari tahun 2018 sampai sekarang. Kementerian sosial melakukan penyaluran melalui bank penyalur ke rekening atas nama Keluarga Penerima Manfaat (PKH). Rekening atas nama Keluarga Penerima Manfaat dapat diakses melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Adapun pokok-pokok mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial (PKH) berdasarkan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) sebagai berikut:

1. Pembukaan Rekening Penerima Bantuan Sosial PKH
2. Sosialisasi dan Edukasi
3. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera
4. Proses penyaluran Bantuan Sosial PKH
5. Penarikan Dana Bantuan Sosial PKH
6. Rekonsiliasi Hasil Penyaluran Sosial PKH
7. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan Sosial PKH

Syarat-Syarat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Bantuan sosial dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan. Program keluarga harapan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada Tahun 2024, berbagai

kelompok orang, termasuk balita ibu hamil siswa SMP hingga SMA, orang tua, dan penyandang disabilitas berat, menerima bantuan tunai dengan besaran yang berbeda

Adapun syarat-Syarat Penerima Progran Keluarga Harapan adalah;

- a. Warga Negara Indonesia di buktikan dengan e-KTP
- b. Terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kemensos RI
- c. Tergolong Masyarakat Miskin dan membutuhkan Bantuan
- d. Bukan anggota ASN, Porli, atau TNI
- e. Tidak sedang menerima bantuan lain, seperti BLT UMKM, BLT Subsidi, gaji, atau kartu pekerja.

Tabel 4.3 Indeks Bantuan Penerima PKH Perbulan

No	Komponen Bantuan PHK	Indeks Bantua (Rp/Bulan)
1	Ibu Hamil	250.000
2	Anak Usia Dini	200.000
3	SD/ sederajat	75.000
4	SMP/ sederajat	125.000
5	SMA/ sederajat	175.000
6	Disabilitas	200.000
7	Lansia 70 Tahun keatas	200.000

Sumber: Arsip Data Desa Lambanan 2014

Dalam pelaksanaan PKH ini sesuai dengan komponen penyaluran yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki komponen Ibu Hamil dan Balita

Peserta PKH yang mendapat bantuan bagi ibu hamil diharuskan melakukan pemeriksaan rutin yang dilakukan pada fasilitas kesehatan yang ada di Desa Lambanan, sebagai bukti bahwa peserta harus melaporkan hasil pemeriksaan yang telah ditanda tangani oleh bidan. Dan bagi bayi yang berumur 0-5 tahun wajib menghadiri posyandu, untuk imunisasi agar kesehatan mereka lebih terbantu.

2. Memiliki komponen anak Usia sekolah 6 hingga 21 tahun untuk peserta pendidikan

Pendamping PKH Kecamatan Latimojong melakukan pemantauan bagi anak sekolah yang mendapatkan bantuan PKH ke sekolah masing-masing, penyelenggara diharapkan dapat berperan aktif dalam menarik kembali RSTM, khususnya yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

3. Memiliki komponen penyandang disabilitas

Penyandang disabilitas ialah mereka mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik dalam jangka waktu lama, dengan mendapatkan bantuan PKH mereka bisa memperoleh kemudahan untuk memeriksa dirinya ke fasilitas kesehatan tanpa khawatir dengan biaya pengobatan dan dan membiayai kehidupannya.

4. Memiliki komponen lanjut usia 70 tahun keatas

Peserta PKH yang lanjut usia yang tidak bisa lagi bekerja sedangkan mereka dari keluarga kurang mampu, dengan mendapatkan bantuan program keluarga harapan bisa membantu untuk meringankan beban perekonomiannya.

Adapun daftar nama-nama masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 daftar nama penerima PKH

No	Nama Penerima	NIK_KTP	Alamat
1.	Ilham	7317123112610003	Dusun Doke-doke
2.	Ernawati	7317126606880001	Dusun Cambaleko
3.	Purru	7317124107620002	Dusun Doke-doke
4.	Rabiana	7317125105830002	Dusun Doke-doke
5.	Hadipa	7317125012600001	Dusun Lambanan
6.	Herlina	7317127112850009	Dusun Lambanan
7.	Hayani	7317124808840001	Dusun Doke-doke
8.	Kurnia	7317126305940001	Dusun Doke-doke
9.	Mariam	7317124909840001	Dusun Lambanan
10.	Daini	7317124505520001	Lambanan
11.	Tuna	7317125203600001	Lambanan
12.	Sabia	7317125209400001	Lambanan

13.	Hasna	7317126008800001	Lambanan
14.	Dewi	7317124506780001	Lambanan
15.	Jumatia	7317124107770013	Lambanan
16.	Ramli	7317120107810011	Lambanan
17.	Aju	7317125105760003	Lambanan
18.	Hadiana	7317124411550001	Lambanan

Sumber: Arsip Data Desa Lambanan 2014

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) mendukung upaya pencapaian tujuan untuk mengurangi kemiskinan ditingkat masyarakat dan mampu memberikan kesejahteraan yang tergolong kurang mampu dengan adanya PKH ini mampu memberikan dampak positif sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak *Ismail Patang* selaku sekretaris PKH Kecamatan Latimojong yaitu :

Dengan adanya PKH yang diberikan oleh pemerintah khususnya di Desa Lambanan sangat membantu masyarakat yang masih tergolong dalam tingkat menengah, karena dalam pelaksanaan penyaluran PKH ini cukup mengurangi beban dalam rumah tangga, kemudian hadirnya PKH ini yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan untuk masyarakat memiliki mekanisme penyaluran melalui kantor POS atau langsung ke Bank mandiri, adapun keefektivan dalam penyaluran PKH ini saya rasa sudah cukup efektif karena masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH ini khususnya di Desa Lambanan sudah sesuai dengan golongan atau kriteria masyarakat yang menerima PKH.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail Patang selaku sekretaris Program Keluarga Harapan , dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan dan mekanisme penyaluran Pogram Keluarga Harapan (PKH) sudah

³³Ismail Patang, sekertaris PKH kecamatan latimojong, *Wawancara* tanggal 10, february 2024.

efektif karena masyarakat di Desa Lambanan yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan kriteria yang ada pada Program Keluarga Harapan (PKH).

Ibu Herlina salah satu masyarakat penerima bantuan PKH di Desa Lambanan dalam wawancara juga memberikan pandangannya terkait dengan pelaksanaan program PKH. Beliau mengatakan bahwa:

Selama adanya bantuan PKH saya cukup terbantu karena selama ini keluarga saya bisa dikatakan kurang mampu. Dimana saya masi memiliki anak yang mau melanjutkan pendidikan tapi dikeluarga saya tidak mampu membelikan peralatan yang dibutuhkan anak saya. Nah, dengan adanya PKH ini saya sudah bisa menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan sekolah anak saya. Saya sangat bersyukur dan berterimakasih kepada pemerintah karena kami diberikan bantuan melalui program PKH ini, kami sangat terbantu dengan program PKH yang diberikan kepada kami.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima program keluarga harapan (PKH) terkait penyaluran bantuan memang sudah tepat sasaran dimana masyarakat yang diberikan bantuan PKH memang termasuk dalam kriteria yang ditentukan oleh pemerintah. Adapun tanggapan lain dari Ibu Herlina sekaitan dengan mekanisme penyaluran program keluarga harapan PKH:

Sekaitan dengan sistem penaluran PKH yang kami rasakan selamah ini masih ada sedikit kendala tapi bagi kami itu tidak menjadi masalah karena hanya ada pada masalah waktu pencairan dana yang masuk ke rekening saya, juga kalau mau ki ambil itu bantuan harus pi turun ke kota na sedangkan jarak dari kampung ki masi sangat jauh dan jalanan yang kami lalui itu belum bagus, tapi bagi kami itu bukan masalah basar kami sudah merasa senang sudah di berikan bantuan ini.³⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Herlina mekanisme penyaluran bantuan program keluarga harapan hanya terkendala pada proses

³⁴ Herlina, Masyarakat penerima PKH, desa Lambanan. *Wawancara* taggal 12 Februari 2024

³⁵ Herlina, Masyarakat penerima PKH, Desa lambanan, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2024

pengambilan dana bantuan juga pada waktu penyaluran yang masih belum terlalu dikedatkan oleh pemerintah. Namun disini bisa kita garis bawahi bahwa dalam penyaluran bantuan pasti ada kendala yang memungkinkan tidak teralisasi dengan tepat sesuai dengan waktu yang ditetapkan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hasil Penelitian tentang pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) Yang didapatkan dilapangan berdasarkan penyampaian dari bapak Ismail Patang, adalah agenda pertama observasi lapangan untuk melihat masyarakat yang layak untuk menerima bantuan PKH. Kemudian data masyarakat dikirim ke kantor pusat untuk di validasi, dan menentukan siapa yang berhak dan tergolong kategori penerima bantuan PKH, jika selesai maka ada sosialisasi ke masyarakat terkait PKH itu. Selanjutnya pelaksanaan pemuktahiran data dilakukan perubahan data dari jenjang SD ke SMP dan seterusnya. Langka melakukan kunjungan ke rumah masyarakat untuk melihat kondisi apakah layak sebagai peserta PKH, dan harus komitmen dengan melakukan validasi, jika validasi selesai data yang dikirim dari pusat kemudian di setor ke sekolah, dan pustu, atau posyandu.selanjutnya di adakan pertemuan kelompok dan rapat kecamatan. Membangun kordinasi dengan kepala desa, camat, stakeholder seperti, Puskesmas, BPJS, dan lain-lain, setelah itu kordinasi dengan pihak Bank yang akan melakukan pencairan dan PKH.Kemudian pendamping harus mengetahui siapa yang sudah menerima atau di cairkan bantuan dana PKH nya, dan mengetahui siapa yang belum cair dna PKHnya.

Program keluarga harapan adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). PKH ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi.³⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Jelpin Saris Supratman 2019*, dengan judul *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Mereka menjelaskan bahwa tahapan pencapaian tujuan pelaksanaan PKH di kecamatan Kelurahan Belawan II ini sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan PKH Kecamatan Kelurahan Belawan II. Keseluruhan masyarakat penerima program keluarga harapan di Kelurahan Belawan II menggunakan dana PKH yang mereka peroleh untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita, dan pendidikan dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta PKH Belawan II pada umumnya mereka patuh pada komitmen yang telah ditetapkan dan belum ada yang terkena sanksi ataupun hukuman.³⁷

Berdasarkan teori di atas bahwa pelaksanaan PKH di Desa Lambanan sudah sesuai dengan syarat-syarat yang ada dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial mengenai pelaksanaan PKH. Dimana adanya kerja sama yang baik dari pendamping PKH dengan Dinas Sosial sehingga penyaluran dana PKH ke masyarakat sudah berjalan dengan baik.

³⁶ .Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan, (Jakarta : Kementerian Sosial RI,2021),1

³⁷Jelpin sari supratman, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan” *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan*, (Maret 2019): 1,<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7234>

C. Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Upaya mengukur tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak efektif. Menurut Sutrisno dalam Urika Tri Astari (2018), menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat efektivitas program dapat dilihat beberapa variabel yaitu pemahaman program pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH).

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang mengukur efektivitas program. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

a. Ketetapan Sasaran

Dalam menentukan ketetapan sasaran dari program keluarga harapan yang diberikan kepada masyarakat Desa Lambanan, yang memang tergolong sebagai orang-orang berhak menerima bantuan PKH. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa Lambanan melakukan observasi lapangan dan pendataan yang baik untuk menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan program PKH, kemudian hasil pendataan yang dilakukan itu diberikan kepada pemerintah untuk memberikan dan menyalurkan PKH di desa lambanan, hal ini sudah dilakukan dengan maksimal dan hasilnya cukup baik, sebagai mana yang

dikatakan oleh bapak Ismail Patang selaku sekretaris penyaluran PKH, Kecamatan Latimojong:

Sekaitan dengan penyaluran bantuan PKH di desa lambanan sudah dilakukan dengan maksimal dan kami sudah usahakan agar penyaluran bantuan itu bisa tepat sasaran dan berjalan dengan baik, meskipun na bilang pemerintah desa masih ada yang perlu diberikan bantuan PKH tapi tidak na dapat, kita juga tidak bisa ki berbuat banyak karena data penerima bantuan PKH itu ya langsung dari pemerintah pusat, jadi kita hanya bisa mengatakan bahwa bantuan ini sudah tepat sasaran mi, karena sasarannya PKH kan untuk mensejahterakan masyarakat desa lambanan.³⁸

Adapun yang dikatakan oleh salah satu masyarakat penerima PKH, Ibu Hasna sebagai berikut:

saya rasa tepat sasaran mi ini bantuan, karena saya kasian tidak bisa mika bekerja keras apa lagi kalau mau pergi kekebun setiap hari, karena ada anak ku yang masi kecil, na suami ku juga itu ji kasian na kerja setiap hari itu ke kebun, baru kita tau mi di kumpungki hasil dari kebun itu tidak seberapa dan kadang tidak ada pemasukan ki dalam satu minggu, na bersyukur sekali ka ini na ada bantuan yang di berikan ke kami³⁹

Program Keluarga Harapan PKH, merupakan program yang sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat desa lambanan. Program ini sangat berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan desa lambanan jika sudah tepat sasaran. Dan berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa lambanan sudah melakukan dengan maksimal dalam penyaluran program PKH ini. Hal tersebut dilakukan agar PKH yang disalurkan bermanfaat untu jangka panjang, dalam artian bahwa PKH yang diberikan pada masyarakat bisa membantu dalam membiayai kehidupan sehari-harinya.

³⁸ Ismail patang, sekretaris PKH Kecamatan Latomojong, *wawancara* , tanggal 10 Februari 2024

³⁹ Hasna Masyarakat Penerima PKH Desa Lambanan, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024

Berdasarkan yang dikemukakan Bapak Ismail patang mengenai sasaran utama PKH itu masyarakat yang paling miskin, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, untuk penerima bantuan PKH itu sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, maka dari itu kami sebagai pelaksana di kecamatan melakukan secara maksimal pengawasan dari penyaluran bantuan PKH ini sehingga dampaknya bisa dirasakan dengan baik oleh masyarakat, dan juga bisa menjadi salah satu bentuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, begitupun juga dengan sektor pendidikan melalui bantuan ini desa menjadi alasan untuk meningkatkan minat generasi untuk melanjutkan pendidikan, karna selama ini di Kecamatan Latimojong sangat tertinggal di bidang pendidikan yang menjadi alasan adalah biaya yang belum mampu untuk ditutupi oleh orang tua murid. Maka dengannya bantuan ini kita mencoba untuk mengawal dan merealisasikan tujuan bantuan PKH ini.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program PKH sudah dilakukan oleh bagian pendamping PKH Kecamatan Latimojong, sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Lambanan, Sosialisasi program ini memiliki dampak positif bagi pendamping dan penerima PKH, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Ismail patang, selaku sekretaris PKH yaitu:

Sosialisasi PKH yang dilakukan di desa lambanan cukup berdampak baik kepada masyarakat. Karena sosialisasi ini kan dilakukan pada saat penentuan pertama kali diadakannya calon penerima manfaat PKH. Sebelum mendapatkan surat undangan pertemuan. Sosialisasi ini juga dilakukan di kantor desa. Tapi kan kita taumi dulu itu ada Covid jadi dianjurkan untuk sosialisasi via online tapi ditaumi di kecamatan latimojong sangat sulit akses internet, jadi tetap kami lakukan dengan tatap

muka, demi lancarnya sosialisasi, walaupun sosialisasi ini kami lakukan dengan tatap muka tetap mematuhi aturan protokol kesehatan pada saat itu.

Adapun yang telah dikatakan oleh ibu Lisdayanti selaku penerima PKH bahwa :

Itu yang saya tau tentang sosialisasi selama ini bagus ji apa sebelum saya terima PKH dikumpulkan memang mi yang menerima. Dan waktu sosialisai pertama pas mau ki terima itu PKH ada memang mi kami disuruh kumpul sama pendamping PKH baru nakasi tau miki juga apa semua tentang PKH.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa sosialisasi program PKH dilaksanakan pada pertemuan awal di kantor desa lambanan selain itu sosialisasi ini juga berguna untuk mereview tujuan, hak dan kewajiban dari keluarga penerima PKH dilaksanakan pada saat pertemuan kelompok.

Proses sosialisasi program ini sebagai pengenalan dari program keluarga harapan kepada calon penerima PKH. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat PKH itu sendiri, dan sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait apa saja keutamaan yang harus dilakukan bagi calon penerima melalui pertemuan berkelompok yang dilaksanakan setiap bulannya.

⁴⁰ Lisdayanti, masyarakat penerima bantuan PKH Desa Lambanan, *Wawancara* tanggal 12 Februari 20224

c. Tujuan Program

Adanya PKH di Desa Lambanan memiliki tujuan utama yakni mengurangi angka kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah Desa Lambanan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lambanan. Program ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, sebagaimana yg telah di kemukakan oleh Bapak Ismail Patang selaku sekretaris PKH mengatakan bahwa:

Kalau kita mau liat tujuan dari PKH ini sebenarnya sangat mulia, mengapa saya katakan seperti itu karna PKH ini cukup membantu masyarakat miskin. Melalui bantuan PKH ini penerima sangat merasakan dampak yang baik seperti digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, sehingga masyarakat mampu memenuhi sedikit-demi sedikit kebutuhan, jadi angka kemiskinan dapat secara perlahan bisa berkurang di Desa lambanan.⁴¹

Adapun tujuan dari PKH ini yang telah dikatakan oleh bapak Ismail patang selaku sekretaris PKH kecamatan latimojong:

Tujuan sebenarnya dari PKH ini adalah mengurangi tingkat kemiskinan seperti masyarakat kita, melalui bantuan pemerintah setempat.⁴²

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Herlina selaku penerima PKH Desa lambanan:

Tujuanya PKH yang saya rasakan itu sangat baik karna conto mi saya yang tergolong masyarakat miskin bisa mika juga penuhi kebutuhan keluarga melalui bantuan ini, dan bisa mika juga belikan perlengkapan sekolah anak-anak ku.⁴³

⁴¹Ismail Patang, Sekretaris PKH Kecamatan Latimojong, *Wawancara*, 10 Februari 2024

⁴²Ismail Patang, Sekretaris PKH Kecamatan Latimojong, *Wawancara*, 10 Februari 2024

⁴³Herlina Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan PKH akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lambanan jika digunakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penyaluran bantuan PKH yang telah dikemukakan oleh bapak Ismail patang, yaitu bahwa tujuan dari PKH ini adalah untuk memutus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana bentuk bantuan PKH sebelumnya hanya 2 komponen, yaitu untuk biaya pendidikan anak sekolah misalkan membelikan baju dan kebutuhan sekolah lainnya yang tidak diberikan secara gratis dari sekolah dan segala kebutuhan penunjang sekolah, yang kedua adalah kesehatan misalnya pemeriksaan gizi anak dan kesehatan ibu hamil, maka dari itu pemerintah mengeluarkan tambahan pemberdayaan dengan menyertakan lansia dan penyandang disabilitas misalnya pemberian beras, telur dan kebutuhan lainnya yang menunjang kehidupan sehari-hari.

d. Pemantauan Program

Untuk mengetahui keberhasilan program PKH di Desa Lambanan pengelola PKH dari pusat melakukan pemantauan berupa pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PKH. Tahapan ini memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan agar penerima bantuan memiliki perkembangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Dewi salah satu penerima (PKH) Desa Lambanan :

“ Pengelola PKH dari kecamatan itu setiap bulan datang memantau lansia dan memantau rumah-rumah penerima bantuan PKH apakah masih layak menerima bantuan PKH atau sudah tidak mi, seumpama penerimah PKH yang

ada anaknya berhenti mi sekolah otomatis PKH nya di cabut dan digantikan sama calon penerima PKH yang baru.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara bersama bapak Ismail Patang selaku sekretaris di Desa Lambanan yang mengatakan bahwa:

“Kalau pemantauan dari dinas itu ada terus kadang satu kali dalam sebulan datang memataui penerimah PKH biasa juga datang dirumah untuk bertanya nalaksanakan betul jika kewajibannya sebagai penerima PKH.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengelelolah PKH melakukan evaluasi secara berkala agar program PKH berjalan secara efektif. Evaluasi tersebut dilakukan kepada penerima maupun pengelolah PKH itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan dan pelaksanaan PKH yang berjalan cukup baik.

Dalam segi pemantauan program ini menjadi penilaian dari petugas yang berkaitan dengan bagaimana jalanya proses serta melihat sejauh mana pencapaian yang telah dicapai dari tujuan program tersebut. Hal ini juga dilakukan untuk melihat apakah penyaluran bantuan ini memang memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat yang telah menerima bantuan PKH ini atau ka belum, maka dari itu pemantauan program harus dilakukan secara berkala agar tepat sasaran.

Berdasarkan empat variable-variable efektifitas Program diatas bahwa efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan sudah berjalan dengan efektif. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah dilakukan sesuai dengan alur atau tahapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang telah dilaksanakan oleh pihak Dinas Sosial.

⁴⁴Dewi Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

⁴⁵Ismail Patang Sekretaris PKH Kecamatan Latimojong, *Wawancara*, 10 Februari 2024

D. Kesejahteraan Masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Kesejahteraan Masyarakat merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian dan tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap warganya. Penerima bantuan PKH sejauh ini merasakan adanya perubahan seperti yang telah dikemukakan dalam wawancara dengan bapak Ismail patang selaku sekretaris PKH kecamatan latimojong bahwa :

“Adapun bantuan PKH ini menjadi kesyukuran bagi masyarakat karna membantu meringankan beban orang tua, terutama bagi orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah, karena ini bantuan dipake mi beli kebutuhan anak yang sedang bersekolah, jadi tidak sesulit dulu karena tidak ada bantuan PKH, saya rasa cukup membantu mi ini bagi orang tua.”⁴⁶

Ibu Herlina salah satu masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan dalam wawancara juga memberikan pandangannya terkait dengan perubahan yang dia rasakan. Beliau mengatakan bahwa:

“Sangat bersyukur mi saya ini karena dampak yang ku rasakan sangat baik, selama saya menerima bantuan PKH ini bisa meringankan mi kebutuhan keluarga saya, seperti kebutuhan sekolah anak saya sama pembeli kebutuhan yang lain bisa mi saya atasi walupun tidak sepenuhnya.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara bersama ibu Kurnia selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang mengatakan bahwa:

⁴⁶Ismail Patang Sekretaris PKH Kecamatan Latimojong, *Wawancara*, 10 Februari 2024

⁴⁷Herlina Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

“Selama saya menerima bantuan sedikit ada perubahan ekonomi keluarga saya dan kebutuhan sekolah dan keluarga sedikit membaik, karna kerja ku sehari-hari kasian hanya bertani dan itu tidak mampu merubah perekonomian keluarga saya hanya cukup untu kebutuhan makan saja, jadi saya bersyukur bisa menjadi penerima bantuan PKH ini karna cukup membantu.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dari penerima bantuan PKH dapat di simpulkan bahwa PKH ini memang memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima dan juga dapat mengurangi angka kemiskinan di Desa Lambanan, meskipun dalam penelitian lapangan masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan ini namun bantuan ini memang diperuntukan bagi masyarakat yang memang membutuhkan.

Sesuai dengan wawancara dengan nenek Jumatia selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang mengatakan bahwa:

”nenek tidak bisa lagi bekerja untuk memenuhi kebutuhan nenek karena umur nenek sudah tua sedangkan anak saya juga jarang mengirimkan uang untuk kebutuhan nenek, tetapi dengan adanya bantuan dari PKH ini saya biasa membiayai kehidupan saya dan bisa juga untuk ke puskesmas berobat”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara nenek Jumatia umur 70 tahun yang mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan bahwa dia sudah tidak bisa bekerja dan juga tidak mendapatkan kebutuhan yang cukup dari anaknya, namun dengan adanya bantuan PKH ini nenek jumatia sudah dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti membeli bahan pokok makanan dan juga pemeriksaan kesehatan di puskesmas.

⁴⁸Kurnia Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara* 12 Februari 2024

⁴⁹ Jumatia Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

Kesejahteraan masyarakat merupakan satu kondisi yang harus diutamakan tentang keadaan kehidupan masyarakat berdasarkan standar kehidupan yang selayaknya bagi masyarakat. Bantuan PKH ini memang cukup membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat melihat dari mata pecaharian yang mayoritas petani kebun, yang hasilnya juga tidak terlalu membantu untuk peningkatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Herlina selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang mengatakan bahwa:

“ Selama kurang lebih 6 tahun menerima PKH saya sangat terbantu baik tentang sekolahnya anak saya maupun kebutuhan keluarga saya, jadi bisa dibilang kehidupan keluarga saya sudah tidak terlalu mi kesulitan.”⁵⁰

Berdasarkan wawancara bersama ibu Ernawati selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang mengatakan bahwa:

“Bantuan Program Keluarga Harapan yang saya terima ini sangat membantu keluarga saya, apalagi saya dalam kondisi hamil besar sedangkan pendapatan suami saya yang kurang untuk memenuhi keperluan kami sekeluarga, sehingga dengan adanya bantuan PKH ini saya bisa ke posyandu untuk pemeriksaan kehamilan saya dan juga bisa membeli susu ibu hamil”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ernawati yang mendapatkan bantuan Progran Keluarga Harapan bahwa masalah ekonomi mereka yang sangat kesulitan tetapi dengan dia mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan, ibu Rosita bisa ke posyandu untuk memeriksa kehamilan dan juga membeli susu ibu hamil.

⁵⁰Herlina Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

⁵¹Ernawati Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

Rabiana salah satu masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan dalam wawancara juga memberikan pandangannya.

Beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa sudah namun belum maksimal, kurang lebih enam tahun saya menerima PKH alhamdulillah cukup membantu nak, karena kan saya punya beberapa anak yang semuanya masih bersekolah dan saya tidak bisa memenuhi semua kesian kebutuhan sekolahnya karena kita tau mi sekarang semuanya serba modern mi anak-anak sekolah itu harus mi juga punya HP untuk belajar, dengan adanya bantuan ini sedikit demi sedikit saya bisa mi sediakan I,jadi saya rasa sangat membantu mi ini.”⁵²

Berdasarkan wawancara bersama ibu Dewi selaku penerima bantuan Program Keluarga Harapan yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan adanya ini bantuan nak, karna cukup membantu untuk kebutuhan anak saya, seperti pembeli baju sekolah anak saya, pembeli buku dan lain-lain. karena kebetulan suami saya juga hanya bertani dan itupun penghasilan yang dia dapat terkadang untuk makan saja nak, jadi alhamdulillah dengan adanya PKH ini saya sangat terbantu.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas PKH ini sangat membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang memang masi tergolong masyarakat yang kurang mampu, dengan adanya PKH ini peningkatan di bidang pendidikan juga sedikit tercapai melalui bantuan yang diberikan pemerintah.

Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan diatas dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) jika dilihat dari kesejahteraan masyarakat setelah mendapatkan bantuan tersebut bisa dikatakan cukup sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen yang telah ditetapkan oleh PKH. Seperti dilihat dari beberapa komponen

⁵²Rabiana Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

⁵³Dewi Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024

pendidikan, dimana bisa membantu masyarakat penerima PKH dalam memenuhi kebutuhan sekolah, untuk membeli baju sekolah, membeli buku-buku, kemudian dari segi komponen kesehatan, membantu ibu yang menyusui dan dalam memenuhi kebutuhan seperti membeli makanan yang bergizi dan lain-lain, adapun komponen kesejahteraan sosial bagi lansia yang sudah tdk berpenghasilan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, walaupun masih ada sebagian penerima PKH yang mengatakan belum merasakan kesejahteraan dikarenakan baru saja menerima bantuan PKH tersebut.

Elfindri dkk (2011), kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwa yang tenang dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Domri dan Mulia Jaya “*Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Sedangkan hambatannya adalah rendahnya partisipasi masyarakat, kendala teknis dalam proses pendataan penerima PKH, kendala teknis dalam pendamping PKH, serta kendala teknis dalam penyaluran/pendistribusian dan penggunaan dana PKH. Adapun upaya pemerintah Desa pulau lebar kecamatan tabir barat dalam mengatasi hambatan

⁵⁴ Elfrindi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2011), 175

pada PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya; Meningkatkan sosialisasi, pemutahiran data penerima PKH, kepastian jadwal pembayaran, penangguhan atau pembatalan peserta.⁵⁵

Kaitannya dengan hasil penelitian ini bahwa Program Keluarga Harapan mampu mensejahterakan masyarakat dengan cara membantu mengurangi kemiskinan, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

⁵⁵ Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Politik dan Peerintah Daerah*, Vol 1, No.1 (Juni 2019):1, <http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/1>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya yang mengenai Efektivitas Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kab Luwu Ditinjau Dari Permensos No 1 Tahun 2018. Maka dalam penelitian ini penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain.

1. Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan sudah sesuai dengan syarat-syarat yang ada dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan. Adapun mekanisme dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari pokok-pokok peraturan Menteri Sosial seperti pembukaan rekening bagi penerima PKH, Sosialisasi dan edukasi, pendistribusian kartu keluarga sejahtera, proses penyaluran bantuan PKH, penarikan dana bantuan PKH, rekonsiliasi hasil penyaluran PKH, dan pemantauan evaluasi dalam pelaporan penyaluran bantuan sosial. Dimana adanya kerja sama yang baik dari pendamping Program Keluarga Harapan dengan Dinas Sosial sehingga penyaluran dana PKH ke masyarakat dapat berjalan dengan baik dan sasaran penerima PKH sesuai dengan kriteria yang dikeluarkan oleh permensos.
2. Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan yang sudah dimulai sejak tahun 2018 sampai sekarang ini yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan sudah terlaksanakan secara efektif. Efektifnya program ini

dikarenakan pemerintah Desa Lambannan melakukan observasi lapangan dan pendataan yang baik untuk menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan program PKH yang sesuai dengan golongan atau kriteria masyarakat, kemudian hasil pendataan yang dilakukan akan diberikan kepada pemerintah untuk memberikan dan menyalurkan PKH di Desa Lambanan.

3. Kesejahteraan yang dirasakan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan bisa dikatakan cukup sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa komponen yang telah ditetapkan oleh PKH seperti komponen pendidikan, dimana bisa membantu masyarakat penerima PKH dalam memenuhi kebutuhan sekolah, untuk membeli baju sekolah, membeli buku-buku, kemudian dari segi komponen kesehatan, membantu ibu yang menyusui seperti membeli makanan yang bergizi, adapun komponen kesejahteraan sosial bagi lansia yang sudah tidak berpenghasilan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli bahan pokok makanan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat di ajukan saran sebagai berikut

1. Perlu adanya penambahan kuota Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Latimojong khususnya di Desa Lambanan dan juga melakukan pendataan kembali warga yang berhak mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH) karena belum meratanya Program Keluarga Harapan untuk warga miskin yang berada di Desa Lambanan.

2. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) harus lebih efektif lagi dalam mendata atau memilih masyarakat yang akan menerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, perlu diteliti efektivitas beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah di diterapkan pemerintah sehingga dapat diketahui program mana sajakah yang memiliki pengaruh besar terhadap penanggulan kemiskinan di Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Media Kreasi 2015), 38
- Abizal Nova, Maimun dan Yulindawati (*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*), *Jurnal Ilmiah Basis* Volume 1, No. 1, (2022).
- Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Anbia Finky "*Efektivitas Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan*" *Jurnal Petitum* , Vol. 2, 1, Februari (2022)
- Abdain, "Peran Sistem Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial" (Volume IV, No 2 Agustus 2014).
- Arikunto Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme penelitian Kurikulum Empiris & Normatif*, (Pustaka Pelajar, 2010).
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020)
- Irma Pratiwi Ade dan Ahmad "Implementasi Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan", *Jurnal* Vol. 2 No. 1, (2022).
- Linjamsos Dirjen, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. (padang: Kementerian Sosial RI, 2017)
- Paisah Siti "*Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*" *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019)
- Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*
- Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021-2024*
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan*
- Pratiwi Desi, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di Tinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Peserta PKH Desa Keaton 1 Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)" *Skripsi* (

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020)
- Tim Prima Pen, Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis, (Surabaya: Gitamedia Press, 2015)
- TNP2K, *Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*, “Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2019.
- Zaria Nurul, *Metodologi Penelitian Sosoal dan Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007).
- Ismail Patang, sekretaris PKH kecamatan latimojong, Tanggal wawancara 10, february 2024
- Herlina, Masyarakat penerima PKH, Desa lambanan, Wawancara tanggal 12 Februari 2024
- Hasna Masyarakat Penerima PKH Desa Lambanan, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2024
- Lisdayanti, masyarakat penerima bantuan PKH Desa Lambanan, Wawancara 12 Februari 20224
- Ismail Patang, Sekretaris PKH Kecamatan Latimojong, Wawancara, 10 Februari 2024
- Herlina Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024
- Dewi Masyarakat Penerima Bantuan PKH di Desa Lambanan, *Wawancara*, 12 Februari 2024
- Ismail Patang Sekretaris PKH Kecamatan Latimojong, *Wawancara*, 10 Februari 2024
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan, (Jakarta : Kementrian Sosial RI,2021),1
- Jelpin sari supratman, “*Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*” *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan*, (Maret 2019): 1,<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7234>
- Elfrindi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Kencan, 2011),175
- Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Politik dan Peerintah Daerah*, Vol 1, No.1 (Juni 2019):1, <http://www.jppd.org/index.php/jppd/article/view/1>.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : ISMAIL PATANG

Umur :46 TAHUN

Jabatan : Sekretaris PKH kabupaten luwu

B. Pertanyaan (Wawancara Dengan Pendamping PKH Di Desa Lambanan)

1. Apakah tujuan Program PKH di Desa Lambanan?
2. Apakah PKH di desa lambanan sudah tepat sasaran atau belum?
3. Apakah program PKH ini sudah mampu memberikan dampak bagi masyarakat penerima PKH di desa lambanan?
4. Bagaimana alur pelaksanaan PKH di desa lambanan?
5. Bagaimana sosialisasi PKH di desa lambanan?
6. Bagaimana mekanisme penyaluran PKH di desa lambanan?
7. Bagaimana pemantauan dan evaluasi yang dilakukan tim PKH di desa lambanan?
8. Apakah program PKH ini sudah tercapai tujuannya?
9. Apa saja hambatan dalam menjalankan PKH di desa lambanan?

C. Pertanyaan (Wawancara untuk Masyarakat)

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program keluarga harapan di desa lambanan?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam penyaluran program keluarga harapan apakah sudah tepat sasaran?

3. Apakah penyaluran program keluarga harapan di desa lambanan sudah tepat waktu dilaksanakan?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu masyarakat penerima bantuan program keluarga harapan di desa lambanan apakah sudah layak atau tidak ?

Lampiran 2 Dokumentasi



Gambar: Wawancara dengan Sekretaris Program Keluarga Harapan



Gambar: Wawancara dengan Penerima PKH



Gambar: Wawancara dengan Penerima PKH



Gambar: Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

RIWAYAT HIDUP



Sahril, lahir di Lambanan pada tanggal 30 Maret 2001. anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Alm Sila dan Ibunda Halina. Penulis perama kali menempuh pendidikan di SDN 42 Buntu Sarek dan tamat pada tahun 2013, kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Islam Terpadu Bajo dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 14 luwu dan tamat pada tahun 2019. Ditahun yang sama juga penulis mendaftarkan diri ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada program studi Hukum Tata Negara (Siyasah). Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Lambanan Kec. Latimojong Ditinjau Dari Permensos No. 1 Tahun 2018”. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)